



**ANALISIS USAHATANI DAN SALURAN PEMASARAN
TEBAKAU DI DESA SUMBERDUMPYONG KECAMATAN
PAKEM KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

**Oleh :
MOH ADI SUCIPTO
21601032034**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2022**

**ANALISIS USAHATANI DAN SALURAN PEMASARAN
TEBKAU DI DESA SUMBERDUMPYONG KECAMATAN
PAKEM KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:
MOH ADI SUCIPTO
21601032034



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2022**

MOH ADI SUCIPTO (21601032034) ANALISIS USAHATANI DAN SALURAN PEMASARAN TEMBAKAU DI DESA SUMBERDUMPYONG KECAMATANPAKEM KABUPATEN BONDOWOSO

Dosen Pembimbing: 1. Dr. Dwi Susilowati, SP., MP.

2. Ir. Farida Syakir, MP.

Abstrak

Tembakau di Indonesia masih terkonsentrasi pada industri rokok dan cerutu. Hal ini mendapatkan ancaman dari adanya Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) dan peraturan pemerintah PP 109 Tahun 2012. Namun adanya peraturan-peraturan tidak menyurutkan industri rokok dalam negeri. Arifin (2013) menyebutkan produksi industri rokok dalam negeri tetap meningkat walaupun dengan pertumbuhann yang fluktuatif. deskriptif kuantitatif Hasil dari elastisitas transmisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ealastisitas. transmisi (Et 1) dapat diartikan bahwa jika harga naik 1% ditingkat pengecer akan meningkatkan kenaikan harga 0.854% ditingkat produsen. Dengan adanya perubahan sehingga pemasaran tembakau di Desa Sumberdumpyong Kecamatan Pakem Kabupaten bondowoso belum efisien. Berdasarkan dari hasil analisis t-hitung sebesar 0,014 yang nyata pada tingkat signifikan 0,2 dengan kata lain jika harga ditingkat pengecer naik sebesar Rp. I maka tidak diikuti kenaikan harga ditingkat petani. Perbedaan harga ditingkat pengecer tidak memberikan pengaruh ditingkat petani. analisis elastisitas transmisi harga sebesar 0.0854% lebih kecil (Et 1 dapat diartikan bahwa pemasaran tembakau di di Desa Sumberdumpyong Kecamatan Pakem Kabupaten bondowoso belum efisien, dari analisis elastisitas transmisi harga, dapat disimpulkan bahwa pemasaran tembakau ini disebut pasar (monopoli penjualan dari lembaga pemasaran dari tingkat pasar yang satu dengan lainnya

Kata kunci: tembakau, analisis usahatani, saluran pemasaran, bondowoso

**MOH ADI SUCIPTO (21601032034) ANALYSIS OF TOBACCO BUSINESS
AND MARKETING CHANNELS IN SUMBERDUMPYONG VILLAGE,
PAKEM DISTRICT, BONDOWOSO DISTRICT**

Dosen Pembimbing: 1. Dr. Dwi Susilowati, SP., MP.

2. Ir. Farida Syakir, MP.

Abstrac

Tobacco in Indonesia is still concentrated in the cigarette and cigar industry. This has received threats from the existence of the Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) and government regulations PP 109 of 2012. However, these regulations have not dampened the domestic cigarette industry. Arifin (2013) stated that the production of the domestic cigarette industry continues to increase even with fluctuating growth. quantitative descriptive The results of the transmission elasticity above, it can be concluded that the elasticity. transmission (Et 1) can be interpreted that if the price rises 1% at the retail level it will increase the price increase by 0.854% at the producer level. With this change, the marketing of tobacco in Sumberdumpyong Village, Pakem District, Bondowoso Regency has not been efficient. Based on the results of the t-count analysis of 0.014 which is significant at a significant level of 0.2, in other words if the price at the retail level increases by Rp. 1 then not followed by a price increase at the farm level. Price differences at the retail level do not have an effect on the farmer level. Analysis of the price transmission elasticity is 0.0854% smaller (Et 1 means that tobacco marketing in Sumberdumpyong Village, Pakem District, Bondowoso Regency is not yet efficient. From the analysis of price transmission elasticity, it can be concluded that this tobacco marketing called market (sales monopoly of marketing agencies from one market level to another

Keywords: tobacco, farming analysis, marketing channels, Bondowoso

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah jumlah penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura. Kegiatan pertanian khususnya bidang hortikultura terbagi menjadi empat golongan yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat dan tanaman bunga yang semakin banyak diminati petani, karena mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija pada areal yang sama (Samadi, 1995: 11).

Meskipun demikian, agribisnis tembakau di Desa Sumberdumyong Kecamatan Pakem Kabupaten bondowoso masih menghadapi berbagai masalah kompleks dari sektor hulu hingga hilir. Beberapa masalah disektor hulu antara lain produktivitas tanaman masih rendah. Tingginya serangan hama dan penyakit serta sumberdaya manusia yang masih rendah. Sebagian besar petani tembakau hanya mendapatkan keahlian bercocok tanam tembakau yang diwariskan dari pendahulu mereka dan masih bersifat tradisional sehingga menyebabkan mutu dari produksi masih belum optimalnya pengembangan di produk hilir tembakau. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi para investor untuk mengembangkan usaha dan meraih nilai tambah yang lebih besar dari agribisnis tembakau.

Tembakau di Indonesia masih terkonsentrasi pada industri rokok dan cerutu. Hal ini mendapatkan ancaman dari adanya Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) dan peraturan pemerintah PP 109 Tahun 2012. Namun adanya peraturan-peraturan tidak menyurutkan industri rokok dalam negeri. Hal ini karena tetap adanya permintaan konsumen. Arifin (2013) menyebutkan produksi industri rokok dalam negeri tetap meningkat walaupun dengan pertumbuhan yang fluktuatif. Selain itu, terdapat peluang pasar untuk diversifikasi produk tembakau. Hal ini menunjukkan bahwa tembakau masih dapat terus dikembangkan dengan meninjau potensi pasar yang ada yaitu sebagai bahan pestisida, kosmetika, obat bius lokal, pengencang kulit, obat dalam bentuk nikotin tartrat, protein anti kanker, minyak astiri, parfum, barul, scrab herbal, dan bi oil. Oleh karena itu, pengembangan agribisnis tembakau perlu untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan rokok, cerutu, dan diversifikasi produk tembakau.

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Dalam kehidupan sehari-hari, apabila kita mendengar kata produksi, maka yang terbayang dipikiran kita adalah suatu kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang serba canggih, serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakannya. Sebenarnya dugaan tersebut tidak benar, produksi artinya kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan

sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan semakin beragamnya kebutuhan seseorang tapi juga diikuti dengan keterbatasannya sumber daya, maka seseorang tidak lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, sehingga ia membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhan.

Pembahasan mengenai analisis usahatani dan saluran pemasaran suatu komoditas telah banyak dibahas dalam beberapa penelitian terdahulu. Hal tersebut membuktikan bahwa inovasi dalam bidang analisis usahatani dan saluran pemasaran masih dapat terus dikembangkan, begitu pula dengan berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah – masalah yang ditemui. Oleh karena itu, pembahasan tentang analisis usahatani dan saluran pemasaran merupakan topik yang sangat menarik untuk didiskusikan dalam sebuah penelitian. Solusi dan inovasi yang dihasilkan melalui sebuah penelitian akan menjadi referensi yang valid untuk digunakan oleh petani dalam mengatasi permasalahan yang ditemui. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang membahas tentang analisis usahatani saluran pemasaran tembakau di kecamatan Pakem, kabupaten Bondowoso. Maka dari itu, peneliti menganggap bahwa permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini penting untuk dibahas.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang permasalahan yang ada, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi usaha tani tembakau di desa sumberdumpyong kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana efisiensi saluran pemasaran pada usaha tani tembakau di Desa sumberdumpyong kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efesiensi pada usahatani tembakau yang ada di Desa Sumberdupyong Kecamatan pakem Kabupaten bondowoso.
2. Menganalisis efesiensi pemasaran tembakau yang ada di Desa sumberdumpyong kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti :

Memberikan pengetahuan dan pemahaman pada penulis tentang pengelolaan pemasaran dalam meningkatkan daya saing tembakau di Bondowoso.

2. Bagi pelaku pemasaran

1. Memberikan informasi mengenai faktor kekuatan dan kelemahan pemasaran tembakau di Desa Sumberdupyong Kecamatan Bondowoso

2. Memberikan informasi mengenai faktor peluang dan ancaman pemasaran di Desa Sumberdumpyong Kecamatan Bondowoso
3. Memberikan informasi mengenai strategi pemasaran apa saja yang baik untuk pemasaran Tembakau di Desa Sumberdumpyong Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan melengkapi referensi kerja ilmiah yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

1. Objek penelitian ini adalah petani Tembakau di Desa Sumberdumpyong Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.
2. Analisis usaha tani dan saluran pemasaran adalah pengambilan keputusan-keputusan meliputi rincian biaya, penerimaan dan pendapatan dalam usahatani tembakau di desa Sumberdumpyong kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dapat diketahui bahwa penerimaan usahalam tembakau yaitu sebesar Rp. 18.668.535,52 per hektar setiap satu kali masa tanam. Sedangkan rata - rata pendapatan petani tembakau di Desa Sumberdumpyong Kecamatan Pakem Kabupaten bondowoso sebesar Rp 8.988.359,84 per hektare setiap satu kali musim tanam. Pada usaha tani tembakau R/C ratio sebesar 2 artinya berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2 R/C ratio ini menjelaskan bahwa usahatani tembakau di Desa Sumberdumpyong Kecamatan Pakem Kabupaten bondowoso dangan layak untuk dikembangkan.
2. Saluran pemasaran tembakau di Desa Sumberdumpyong Kecamatan Pakem Kabupaten bondowoso:
 - a. Saluran pemasaran I tembakau
Petani -> Tengkulak -> Pabrik
 - b. Saluran pemasaran II tembakau
Petani -> Pedagang Besar -> pedagang pengecer
Saluran pemasaran 1 lebih efisien dengan nilai sebesar 2.6%.
 - c. Saluran pemasaran III tembakau
Petani -> Tengkulak -> Pedagang Besar -> Pedagang pengecer

- d. Produksi tembakau di Desa Sumberdumpyong Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso 7.990 kg Ha Musim. Dari ketiga saluran pemasaran di atas saluran pemasaran I sebanyak 6.524 Kg/Ha/Musim atau dengan Persentase sebesar 82.467%. dan untuk saluran pemasaran II sebanyak 373 Kg'Ha/Musim atau dengan persentase sebesar 4.7%.dan saluran pemasaran III sebanyak 1.193kg atau dengan persentase 15.078%. Sedangkan untuk share petani pada saluran perasaran I sebesar 97% dengan margin pemasaran sebesar Rp. 1,1214 sedangkan saluran pemnasaran II share petani sebesar 90% dengan margin pemasaran sebesar Rp. 4.199 dan share pemasaran III sebesar 84,7% dengan marjin pemasaran sebesar Rp. 6.451..
3. Dan analisis elastisitas transmisi harga sebesar 0.0854% lebih kecil ($E_t < 1$) dapat diartikan bahwa pemasaran tembakau di di Desa Sumberdumpyong Kecamatan Pakem Kabupaten bondowoso belum efisien, dari analisis elastisitas transmisi harga, dapat disimpulkan bahwa pemasaran tembakau ini disebut pasar (monopoli penjualan dari lembaga pemasaran dari tingkat pasar yang satu dengan lainnya.

6.2. Saran

Hasil penelitian yang telah diselesaikan, peneliti dapat memberikan saran, antara lain :

1. Petani di daerah penelitian ini harus lebih aktif dalam mencari informasi untuk meningkatkan kualitas bertaninya karena kenyataan kebanyakan petani di daerah ini hanya berdasarkan teori yang sudah turun menurun.
2. Untuk meningkatkan pendapatan, factor produksi harus lebih ditingkatkan lagi dan

penggunaan factor biaya ditekan lebih rendah penggunaannya.

3. Peran Penyuluh pertanian sangat diharapkan u tuk menyampaikan tentang alokasi input yang belum optimal sehingga memaksimumkan hasil petani yang akan dicapai. Peranan penyuluh pertanian sangat diharapkan untuk menyampaikan tentang alokasi input yang belum optimum, sehingga hasil yang akan dicapai maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2014). *Kebutuhan Dasar Manusia Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Abdullah, K. (1991). *Energi dan Elektrifikasi Pertanian*. Bogor: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi.
- Aep. S. (1982). *Evaluasi Pembangunan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alma, B. (2005). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Anggita. N. (2017). *Analisis Usaha tani dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (Pleurotusostreatus) Di Kota Tebing Tinggi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Anindita, R. (2004). *Pemasaran Hasil Pertanian*. Surabaya: Papyrus.
- Arifin. (2013). *perumusan strategi pengembangan agribisnis*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- beeker. (1970). Retrieved from Snowball Sampling: <https://www.bing.com/search?q=terjcmah&cvid=2744ad1041c246c78d988aebd6>
- Boediono. (1991). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Cramer. G.. & Jensen, C. (1979). *Agricultural Economics and Agribusiness An Intmductton*. Norwegia: Wilcy.
- Golworthy dan Fisher. (1996). *Quo Vadis Pekerja Anak Pada Perkebunan Tembakau*.
- Hakim . A.. & Prasctyawan. Y. (2008). *Pertncanan dt Penftentiendatian Produksi* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hermanto, F. (1989). *Pengantar Ilmu Usahatani*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kartasapoctra. (1992). *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat* Jakarta Rincka Cipta.
- Kotler. K. (2009), *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu Jakarta; Prentice Hall.
- Kotler. P.. & Armstrong. G. (2001). *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi kedua belas*.

- Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kumia. R. (2017). *analisis saluran pemasaran kedelai studi kasus pada kelompok tani Munding bule di desa langkapsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten*
- Rahim, A. (2018) *Lmdaian Teori Ekonomi dengan Mode! Fungsi Penamaan -Telaah kasus Penelitian*.
- Rahim. A.. & Hastuti, R. (2007). *Ekonomiku Pertanian. Pengantar. Teori dan Kasus* Jakarta: Penebar Swadaya.
- Samadi, B. (1995). *Usahatani Melon*. Jakarta: Kanisius.
- Santoso. K. (1991), *Tembakau: dalam Analisis Ekonomi* Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Semaoen. I. (1992). *Ekonomi Produksi Pertanian : Teori dan Aplikasi* Jakarta: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI).
- Setyosari. P. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan* Jakarta
- Shinta. A. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Malang: Universitas Brawayaya Press
- Soejono. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Ghaiia Indonesia.
- Soekartawi. (1991). *Agrobisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi, A. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soeyono. (1991). *Studi Tentang Efisiensi Usahatani Tembakau di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. Jember Pusat Penelitian Universitas Jember
- Sukirno (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali
- Surniyah. K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Stiwarso. (1992). *Pemuliaan tembakau Virginia dan tembakau asli*.
- Swastha , B., & Irawan. (1997). *Manajemen Pemasaran Modem*. Yogyakarta: Liberty.
- Tjiptono, I- . (2008) *Pemasaran Strategiv*. Yogyakarta: Andi
- Unw. H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* Jakarta. Rajawali.



Winarno. S. (1998). Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2014). *Kebutuhan Dasar Manusia Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Abdullah, K. (1991). *Energi dan Elektrifikasi Pertanian*. Bogor: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi.
- Aep. S. (1982). *Evaluasi Pembangunan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alma, B. (2005). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Anggita. N. (2017). *Analisis Usaha tani dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) Di Kota Tebing Tinggi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Anindita, R. (2004). *Pemasaran Hasil Pertanian*. Surabaya: Papyrus.
- Arifin. (2013). *perumusan strategi pengembangan agribisnis*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- beeker. (1970). Retrieved from Snowball Sampling: <https://www.bing.com/search?q=terjcmah&cvid=2744ad1041c246c78d988aebd6>
- Boediono. (1991). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Cramer. G.. & Jensen, C. (1979). *Agricultural Economics and Agribusiness An Intmductton*. Norwegia: Wilcy.
- Golworthy dan Fisher. (1996). *Quo Vadis Pekerja Anak Pada Perkebunan Tembakau*.
- Hakim . A.. & Prasctyawan. Y. (2008). *Pertncanan dt Penftentiendatian Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hermanto, F. (1989). *Pengantar Ilmu Usahatani*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kartasapoctra. (1992). *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat* Jakarta Rincka Cipta.
- Kotler. K. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu Jakarta; Prentice Hall.
- Kotler. P.. & Armstrong. G. (2001). *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi keduabelas*.

- Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kumia. R. (2017). *analisis saluran pemasaran kedelai studi kasus pada kelompok tani Munding bule di desa langkapsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten*
- Rahim, A. (2018) *Lmdaian Teori Ekonomi dengan Mode! Fungsi Penamaan -Telaah kasus Penelitian*.
- Rahim. A.. & Hastuti, R. (2007). *Ekonomiku Pertanian. Pengantar. Teori dan Kasus* Jakarta: Penebar Swadaya.
- Samadi, B. (1995). *Usahatani Melon*. Jakarta: Kanisius.
- Santoso. K. (1991), *Tembakau: dalam Analisis Ekonomi* Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Semaoen. I. (1992). *Ekonomi Produksi Pertanian : Teori dan Aplikasi* Jakarta: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI).
- Setyosari. P. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan* Jakarta
- Shinta. A. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Malang: Universitas Brawayaya Press
- Soejono. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Ghaiia Indonesia.
- Soekartawi. (1991). *Agrobisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi, A. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soeyono. (1991). *Studi Tentang Efisiensi Usahatani Tembakau di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. Jember Pusat Penelitian Universitas Jember
- Sukirno (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali
- Surniyah. K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Stiwarso. (1992). *Pemuliaan tembakau Virginia dan tembakau asli*.
- Swastha , B., & Irawan. (1997). *Manajemen Pemasaran Modem*. Yogyakarta: Liberty.
- Tjiptono, I- . (2008) *Pemasaran Strategiv*. Yogyakarta: Andi
- Unw. H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* Jakarta. Rajawali.



Winarno. S. (1998). Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.

